

## Banjir Landa Kota Semarang



Hujan ini belum merupakan puncak musim hujan, namun sudah begini. Kami takut hujan terus menerus.

SEMARANG - Hujan dengan intensitas tinggi disertai angin kencang yang mengguyur Kota Semarang, Jawa Tengah, Jumat (18/11) dini hari selama beberapa jam, mengakibatkan banjir di sebagian wilayah Kota Semarang. Banjir hingga setinggi satu meter terjadi di kawasan Kecamatan Semarang Utara dan Semarang Timur.

Berdasarkan pantauan Koran Jakarta, kawasan yang terkena banjir tersebut adalah kawasan Pasar Johar, Bubakan, kawasan Kota Lama, Jalan MT Haryono, Jalan Pemuda, Jalan Imam Bonjol, dan Jalan Petek, kawasan Kuningan, Jalan Tandra Semarang.

Kawasan paling parah terendam banjir terdapat di Jalan Petek Kampung Driyahan RT 03 RW 09, Kelurahan Dadapsari, Semarang Utara, sebab air yang menggenang hingga sore kemarin masih lebih dari setengah meter hingga satu meter. Sejumlah anak diungsikan di Masjid Al Ridho kampung tersebut, yang tempatnya lebih tinggi.

Menurut warga setempat, Hanung (38 tahun), banjir yang merendam kawasan ini merupakan yang paling tinggi (ketinggian air) sepanjang tahun ini. Dia berharap banjir segera dapat diatasi dan kembali surut. "Hujan ini belum merupakan puncak musim hujan, namun sudah begini. Kami takut hujan terus-menerus," katanya.

Kepala Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air dan Energi Sumber Daya Mineral (PSDA & ESDM) Kota Semarang Agus Riyanto mengatakan, kawasan tersebut mengalami banjir karena memang merupakan kawasan paling rendah dibandingkan sekitarnya.

"Pompa memang baru diaktifkan pukul 04.00 WIB karena kami harus menunggu Kali Semarang surut terlebih dahulu. Kalau dinyalakan sedangkan ketinggian kali Semarang juga naik, maka akan percuma disedot," katanya.

## Kolam Retensi

Solusi penanganan banjir, masih menunggu adanya kolam retensi yang merupakan rangkaian megaproyek Waduk Jatibarang, Kanal Banjir Barat dan Kanal Banjir Timur selesai pada 2013. Selain itu, sejumlah upaya terus dilakukan agar genangan yang ada tidak terlalu lama. Kondisi genangan semakin parah karena selain dari air hujan, genangan juga berasal dari air rob atau air pasang laut.

"Selama ini masih dengan pengaktifan dan pengoptimalan pompa untuk di kawasan Johar dengan pompa di Jalan Kolonel Soegiyono Kalibaru dan Berok Tengah. Untuk di wilayah Petek dan Layur, dengan pompa di Bom Lama. Petugas juga terus disiapkan agar pompa beroperasi maksimal," katanya.

Penanganan pada 2012, dia mengatakan, sudah ada desain untuk penguraian aliran air di sejumlah titik. Antara lain di wilayah Johar, Jalan Agus Salim, dan Bubakan, yang sebelumnya langsung dialirkan ke Kali Baru, nantinya akan diurai dan dialirkan ke Kali Semarang.

Hal ini untuk mengurangi beban Kali Baru sehingga air tidak akan menggenang pada satu titik. Selain itu juga untuk kawasan Simpang Lima akan diurai alirannya agar debit dari Jalan Singosari dan Erlangga tidak menggenang di kawasan Simpang Lima, sebab akan dialirkan ke kali di Jalan Kartini.

Sementara itu, Wali Kota Semarang Soemarmo HS, saat meninjau lokasi banjir serta pengungsian warga, mengatakan langkah awal yang dilakukan adalah dengan menyelamatkan nyawa kemudian harta benda. Aparat di jajaran kecamatan atau pun kelurahan diminta untuk terus waspada.

Sejumlah posko dan dapur umum telah memberikan bantuan logistik, langkah lain dengan melakukan upaya agar genangan yang terjadi tidak terlalu lama. Sejumlah pompa air yang ada terus dimaksimalkan. Pompa air telah disiagakan seperti yang dipasang di Sungai Mberok untuk menyedot air di kawasan Johar dan Petek.

"Kami masih menunggu selesainya proyek penanggulangan banjir pada 2013. Penanganan pertama untuk para korban tentu menyelamatkan nyawa, bantuan logistik agar tidak terjadi keterlambatan," ungapnya.

Upaya penanggulangan banjir di tahun ini telah digelontorkan dana dari dana alokasi umum sebesar 45 miliar rupiah, dana alokasi khusus 3,6 miliar rupiah, dan APBD sebesar 56 miliar rupiah. Dana tersebut digunakan untuk pembuatan rumah pompa, penambahan pompa, pengerukan sedimentasi di sejumlah saluran, serta perbaikan saluran.

Soemarmo mengakui bahwa saat ini Pemkot Semarang belum bisa mengurangi genangan dengan optimal. Hal tersebut dikarenakan ketinggian air sungai Kota Semarang dengan jalan sama tinggi sehingga begitu musim penghujan air tidak dapat dialirkan ke sungai.

"Pada kondisi normal saja ketinggian air dengan jalan sama tingginya, apalagi kalau ditambah saat musim penghujan dan rob, air tidak bisa tertampung di saluran karena drainase belum memadai," katanya.